

Persepsi Peternak Terhadap Kinerja Penyuluh di Desa Atmen Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara

Januario Resky Alexandro Sekab, Ture Simamora, Ody Wolfrit Matoneng, Josua Sahala

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Sains dan Kesehatan Universitas Timor

Email: turesimamora@unimor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik peternak di Desa Atmen, Kecamatan Insana Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara dan menganalisis persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh di desa tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus hingga September 2024 di tiga kelompok tani di Desa Atmen. Populasi penelitian mencakup seluruh anggota kelompok tani yang masih aktif, sementara sampel penelitian terdiri dari 60 responden yang dipilih menggunakan metode sensus. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan persentase. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert, wawancara, observasi, dan pencatatan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik peternak berdasarkan usia didominasi oleh kelompok usia produktif (20-64 tahun), dengan persentase sebesar 88,33%. Dari segi pendidikan, tingkat pendidikan peternak tergolong sangat rendah, karena sebagian besar hanya menempuh pendidikan hingga tingkat sekolah dasar. Mayoritas peternak memiliki tanggungan keluarga sebanyak tiga orang atau kurang. Sementara itu, kepemilikan ternak sebagian besar berkisar tiga ekor atau kurang, dengan persentase sebesar 51,67%. Dari segi pengalaman beternak, mayoritas peternak telah memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun. Kinerja penyuluh diukur berdasarkan tiga indikator utama, yaitu responsivitas, responsibilitas, dan kualitas layanan penyuluhan. Hasil penelitian mengungkap bahwa persepsi peternak terhadap materi, metode, dan media penyuluhan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebanyak 100% dari 60 responden menerima materi tentang pengolahan limbah, sementara 93,33% responden menyatakan puas terhadap metode penyuluhan dan materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Persepsi Peternak, Kinerja Penyuluh

Abstract

This research aims to identify the characteristics of farmers in Atmen Village, West Insana District, North Central Timor Regency and assess farmers' perceptions of the performance of extension workers in the same village. The study was conducted from August to September 2024 across three farmer groups in Atmen Village. The research population includes all active members of these groups, with a sample of 60 respondents selected using the census method. Data analysis in this study employs descriptive and percentage analysis, while data collection techniques include distributing questionnaires using a Likert scale, conducting interviews, making observations, and recording information. The findings reveal that the majority of farmers belong to the productive age category (20–64 years old), accounting for 88.33% of respondents. In terms of education, most farmers have only completed elementary school, indicating a very low education level. The majority of farmers have up to three family dependents, and livestock ownership is generally limited to three or fewer animals, with 51.67% falling into this category. Additionally, most farmers have over 16 years of breeding experience. The performance of extension workers was evaluated based on responsiveness, responsibility, and service quality. The study results indicate that farmers perceive the materials, methods, and media used in the extension services as suitable for their needs. All 60 respondents (100%) received materials on waste treatment, and 93.33% of them expressed satisfaction with the extension methods and the way the material was presented.

Keywords: Farmer's Perception, Extension Performance

<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/pertanian>

Article History :

Submitted 08 Maret 2025, Accepted 26 Juni 2025, Published 30 Juni 2025

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu usaha peternakan dan pertanian sangat ditentukan oleh kegiatan penyuluhan (1). Kegiatan penyuluhan sangat berpengaruh penting bagi peternak dalam meningkatkan pemahaman seorang peternak dalam beternak yang efektif, sehingga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan peternak atau peningkatan produksi peternakan dalam suatu wilayah (2). Proses pembangunan peternakan merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan dalam mengembangkan suatu usaha peternakan agar mampu menghasilkan usaha yang produktif. Segala upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi daging masih belum memenuhi permintaan. Penyebabnya berbagai macam mulai dari manajemen pemeliharaan yang kurang efektif. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya teknis dalam pengembangan usaha ternak. Potensi yang ada perlu didukung oleh peran atau campur tangan dari penyuluh pertanian yang memiliki kompetensi, dalam meningkatkan sektor pertanian sehingga dapat mengubah petani menjadi lebih makmur. Oleh sebab itu perlu adanya kegiatan penyuluhan yang berkompeten, sehingga usaha peternakan dan pertanian yang dijalankan dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kegiatan Penyuluhan merupakan suatu kegiatan berbagi informasi yang bersifat mendidik dalam merubah perilaku dan juga

menambah pengetahuan bagi satu individu maupun kelompok (3). Kegiatan penyuluhan yang dijalankan oleh seorang penyuluh memiliki hubungannya dengan komunikasi. Komunikasi bertujuan untuk memecahkan permasalahan dan mencari jalan keluar, berbagi pengetahuan dan teknologi, menumbuhkan minat serta semangat, kemampuan dan pelaksanaan (4). Pentingnya pengelolaan komunikasi yang efektif dan efisien dari seorang penyuluh dalam kegiatan penyuluhannya yaitu dapat mengubah cara berpikir, karakter, perilaku maupun tindakan. Penyuluhan berperan dalam memberikan sebuah inovasi-inovasi bagi peternak yang dapat memberikan perkembangan suatu usaha peternakan. Penyuluh hadir dalam merubah karakter, pola pikir serta memberikan inovasi-inovasi yang nantinya menjadi pedoman dalam terciptanya kesejahteraan peternak.

Seorang penyuluh hadir sebagai bagian terdepan dalam perkembangan pertanian. Tugas dari seorang penyuluh adalah sebagai fasilitator, komunikator, inovator, dan motivator (5). Kegiatan penyuluhan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu usaha peternakan maupun pertanian, sehingga penyuluh memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan suatu usaha peternak dalam peningkatan produksi. Dengan adanya kegiatan

penyuluhan maka tingkat pemahaman masyarakat peternak dalam beternak akan semakin baik, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini diharapkan agar tingkat produksi hasil peternakan semakin tinggi, sehingga dapat memperbaiki ekonomi peternak. Penyuluhan merupakan proses bentuk bimbingan diluar sekolah khususnya untuk para peternak, melalui penyuluhan peternak diharapkan mampu menambah pengetahuan, mengubah sikap, dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam usaha peternakannya (6). Peningkatan SDM peternak dapat tercipta melalui kegiatan penyuluhan, jika dilaksanakan oleh penyuluh yang mempunyai kapasitas tinggi. Penyuluhan sebagai bagian dari langkah awal yang sangat penting dalam menciptakan kesadaran peternak terhadap potensi dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan usaha peternakan. Sumber daya manusia dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui penyuluhan (7).

Undang-Undang No 16 Tahun 2006 menjelaskan bahwa sistem pertanian tidak hanya sebatas bertani. Bidang pertanian mencakup berbagai macam hubungan kegiatan yang memiliki kaitannya dengan produksi dan pemanfaatan sumber daya alam hayati, mulai dari hulu hingga hilir. Hal ini termasuk budidaya tanaman, peternakan. Pengolahan hasil pertanian, dan pemasaran produk hasil pertanian. Kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan berubah dari

monovalen menjadi polivalen (8). Penyuluh pertanian polivalen adalah seorang penyuluh yang menjalankan tugasnya dalam beberapa bidang atau komoditas yaitu tanaman pangan, peternakan, perkebunan, dan perikanan. Artinya penyuluh pertanian polivalen adalah penyuluh yang menangani beberapa bidang atau komoditas. Sedangkan penyuluh pertanian monovalen adalah seorang penyuluh yang menjalankan tugasnya hanya dalam bidang tertentu saja atau tidak mencakup semua bidang (9).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilaksanakan di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), selama ini peran penyuluh pertanian masih merangkap peran sebagai penyuluh polivalen. Hal ini artinya penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten TTU merangkap tugasnya sebagai penyuluh peternakan juga. Sehingga selanjutnya dalam penelitian ini akan disebut dengan penyuluh peternakan. Kegiatan Penyuluhan peternakan merupakan salah satu tindakan atau upaya dalam pemberdayaan peternak agar dapat meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, serta merubah sikap dan perilaku peternak yang baik. (10) berpendapat bahwa perlu adanya penyuluh yang berperan memberikan pengetahuan serta inovasi-inovasi terbaru yang berkaitan dengan pertanian dan peternakan, sehingga para petani dan peternak lebih paham dalam peningkatan kemampuan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang. Tujuan penelitian ini mengetahui

karakteristik peternak dan persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh di Desa Atmen Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara.

METODE

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Atmen Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2024.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani yang masih aktif di Desa Atmen Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Data sampel dalam penelitian ini terdiri dari 3 kelompok tani yang masih aktif di Desa Atmen Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara, dengan jumlah responden sebanyak 60 peternak.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, wawancara langsung dengan peternak, melakukan observasi secara langsung, serta merekam atau mendokumentasi

Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif dan persentase. Penelitian ini menggunakan kuesioner berbentuk skala likert, yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Menurut (11), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Pengukuran

No	Skala Pengukuran	Poin
1	Sangat Tidak Puas	1
2	Tidak Puas	2
3	Puas	3
4	Sangat Puas	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak

Jumlah peternak yang diwawancarai sebanyak 60 responden, karakteristik peternak yang dijelaskan yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, jumlah ternak, dan pengalaman beternak. Karakteristik peternak yang ada di Desa Atmen Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa karakteristik peternak berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebanyak 53 orang berada dalam rentang usia 20-64 tahun, yang masih termasuk dalam kategori usia produktif, sementara 7 orang berada di luar kategori tersebut. Secara keseluruhan, mayoritas peternak di tiga kelompok tani di Desa Atmen masih berada

dalam usia produktif, dengan persentase sebesar 88,33%. Hal ini sejalan dengan pendapat (12), yang menyatakan bahwa rentang usia produktif bagi peternak di Indonesia berkisar antara 24 hingga 60 tahun. Faktor usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha peternakan, karena berkaitan dengan kemampuan fisik, pola pikir, dan kapasitas kerja peternak. Menurut (13), usia peternak berperan dalam menentukan tingkat produktivitas mereka dalam menjalankan usaha peternakan. Pendapat ini diperkuat oleh (14), yang menyatakan bahwa usia peternak menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan fisik mereka dalam mengelola usaha peternakan sapi potong.

Tabel 2. Karakteristik Peternak

Karakteristik Peternak	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (100%)
Umur Peternak			
20-64 Tahun	Produktif	53	88,33
65> Tahun	Tidak Produktif	7	11,67
Pendidikan			
<6 Tahun	Sangat Rendah	41	68,33
7-9 Tahun	Rendah	1	1,67
10-12 Tahun	Tinggi	11	18,33
>13 Tahun	Sangat Tinggi	7	11,67
Jumlah Tanggungan			
<3 Orang	Sangat Rendah	35	58,33
4-5 Orang	Rendah	18	30

6-7 Orang	Tinggi	6	10
>8 Orang	Sangat Tinggi	1	1,67
Jumlah Ternak			
<3	Sangat Rendah	31	51,67
4-5	Rendah	23	38,33
6-7	Tinggi	6	10
>8	Sangat Tinggi	0	0
Pengalaman Beternak			
<5 Tahun	Sangat Rendah	6	10
6-10 Tahun	Rendah	12	20
11-15 Tahun	Tinggi	16	26,67
>16	Sangat Tinggi	26	43,33
Total		60	100

Pada tingkat pendidikan, Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para responden, sebagian besar berada pada tingkat pendidikan <6 tahun dengan kategori sangat rendah atau jika diklasifikasikan pada jenjang pendidikan maka tergolong dalam jenjang SD dengan jumlah 41 orang (68,33%). Menurut (15), salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan adalah pendidikan, termasuk dalam bidang peternakan. (16) dalam penelitian mereka menjelaskan bahwa tingkat pendidikan atau pengetahuan yang lebih tinggi dapat membuat peternak lebih memahami serta lebih termotivasi dalam mengelola usahanya. Namun, pandangan ini berbeda dengan pendapat (16), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan peternak tidak selalu menentukan pengembangan usaha mereka, karena tidak

terdapat perbedaan dalam jumlah kepemilikan ternak berdasarkan tingkat pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh peternak tidak menurunkan motivasi peternak dalam beternak, hal ini karena ternak merupakan bagian dari sumber ekonomi para peternak yang ada di Desa Atmen, meskipun sebagai besar berpendidikan SD, para peternak yang ada di Desa Atmen sangat memiliki keterampilan dan banyak pengalaman dalam beternak, alasannya karena para peternak sudah mulai memelihara ternak sejak memasuki usia remaja.

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas peternak di Desa Atmen memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak tiga orang atau kurang, dengan total 35 orang (58,33%), yang dikategorikan sebagai sangat rendah. Menurut (17), jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap

perkembangan usaha peternakan. Dengan jumlah tanggungan yang rendah, pengeluaran para peternak di Desa Atmen tidak terlalu besar, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan usaha ternaknya. Pendapatan yang diperoleh pun tidak sepenuhnya dialokasikan untuk kebutuhan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (13), yang menyatakan bahwa semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan, semakin besar pula beban hidup yang harus ditanggung oleh

peternak, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pengembangan usaha ternak.

Persepsi Peternak Terhadap Materi Penyuluhan, Metode dan Media Penyuluhan, Kinerja Penyuluh

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi peternak terhadap materi yang disampaikan penyuluh sebagian besar responden memiliki persepsi yang sangat baik terhadap materi-materi yang disampaikan oleh penyuluh, dengan jumlah persentase 95% responden menyatakan puas terhadap materi pengolahan limbah.

Tabel 3. Materi penyuluhan

Materi	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pembibitan	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Puas	44	73,33
	Sangat Puas	16	26,67
Perkandangan	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Puas	53	88,33
	Sangat Puas	7	11,67
Pakan	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Puas	51	85
	Sangat Puas	9	15
Pengemukan	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Puas	51	85
	Sangat Puas	9	15
Produksi	Sangat Tidak Puas	0	0

	Tidak Puas	0	0
	Puas	36	60
	Sangat Puas	24	40
Pengolahan Limbah	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Puas	57	95
	Sangat Puas	3	5
Pemasaran	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	4	6,67
	Puas	55	91,66
	Sangat Puas	1	1,67
Organisasi/Kelembagaan	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	14	23,33
	Puas	46	76,67
	Sangat Puas	0	0
Penyakit	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Puas	26	43,33
	Sangat Puas	34	56,67
Total		60	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap kesesuaian metode penyuluhan dengan materi penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh, menunjukan 93,33% responden merasa puas terhadap metode dan materi penyuluhan. Peternak yang ada di Desa Atmen merasa puas terhadap metode dan media penyuluhan, hal ini dikarenakan menurut para peternak penyuluh selalu melakukan kunjungan ke lapangan atau langsung pada sasaran, serta memiliki komunikasi yang baik, seperti penyuluh sering

menggunakan bahasa daerah juga dalam penyampaian materi sehingga sangat mudah dipahami oleh para peternak. Menurut (4), keberhasilan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tiga jenis kelembagaan penyuluh pemerintah, penyuluh swasta, dan penyuluh swadaya bergantung pada penggunaan metode dan materi yang tepat, kompetensi penyuluh, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Persepsi responden terhadap materi dan media penyuluhan tergolong sangat baik.

Tabel 4. Metode dan media penyuluhan

Indikator	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1. Kesesuaian materi penyuluh dengan peternak	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Puas	56	93,33
	Sangat Puas	4	6,67
Total		60	100
2. Aktualitas materi yang disampaikan	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	2	3,33
	Puas	56	93,34
	Sangat Puas	2	3,33
Total		60	100
3. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Puas	37	61,67
	Sangat Puas	23	38,33
Total		60	100
4. Metode penyuluhan dengan materi yang disajikan	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Puas	56	93,33
	Sangat Puas	4	6,67
Total		60	100
5. Ketertarikan metode dan media penyuluhan	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Puas	48	80
	Sangat Puas	12	20
Total		60	100
6. Kesesuaian media Penyuluh dengan materi Penyuluh	Sangat Tidak Puas	0	0
	Tidak Puas	0	0
	Puas	54	90
	Sangat Puas	6	10
Total		60	100

Pada Tabel 5 diatas, berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hampir seluruh responden yang ada di Desa Atmen memberikan persepsi yang sangat baik terhadap kinerja penyuluh seperti responsivitas penyuluh, responsibilitas penyuluh, dan kualitas layanan penyuluhan, (Tabel 5), dengan jumlah 55% responden menyatakan sangat puas terhadap indikator layanan bimbingan dari penyuluh dan pembinaan pendampingan oleh penyuluh, sedangkan 45% menyatakan puas. Para peternak di Desa Atmen berpendapat bahwa penyuluh memiliki komunikasi yang baik dengan peternak, sehingga para peternak merasa puas terhadap layanan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh. Hal ini artinya

kinerja penyuluh yang ada di Desa Atmen sangatlah baik sesuai dengan persepsi para responden yang ada di Desa Atmen. Titik tertinggi dari kinerja seorang penyuluh dalam aktivitas penyuluhan yang dilakukan haruslah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari penyuluh dalam mencapai tujuan (18). Kualitas layanan penyuluh sangatlah penting untuk diperhatikan karena berkaitan dengan tugas dan peran sebagai penyuluh dalam menjalankan tugasnya sesuai atau tidak dengan harapan masyarakat atau peternak. Kualitas layanan penyuluhan merupakan dasar utama yang perlu diperhatikan dalam melihat tingkat kepuasan dari penerima layanan (19).

Tabel 5. Kinerja Penyuluh

Indikator	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
Responsivitas Penyuluh			
Identifikasi kebutuhan	Sangat Tidak	0	0
	Puas		
Sarana dan prasarana	Tidak Puas	0	0
	Puas	54	90
Usaha ternak	Sangat Puas	6	10
Penyuluh melakukan	Sangat Tidak	0	0
	Puas		
Kunjungan lapangan	Tidak Puas	0	0
	Puas	15	25
	Sangat Puas	45	75
Bimbingan dan	Sangat Tidak	0	0
	Puas		

Pendampingan	Tidak Puas	0	0
Manajemen reproduksi	Puas	20	33,33
	Sangat Puas	40	66,67
Bimbingan,	Sangat Tidak	0	0
	Puas		
Pendampingan, dan	Tidak Puas	0	0
Pembinaan teknologi	Puas	53	88,33
Pemberian pakan ternak	Sangat Puas	7	11,67
Bimbingan,	Sangat Tidak	0	0
	Puas		
Pendampingan dan	Tidak Puas	0	0
Pembinaan manajemen	Puas	53	88,33
Perkandangan ideal	Sangat Puas	7	11,67
Bimbingan,	Sangat Tidak	0	0
	Puas		
Penampingan pada	Tidak Puas	0	0
Metode pembibitan	Puas	42	70
Ternak	Sangat Puas	18	30
Bimbingan,	Sangat Tidak	0	0
	Puas		
Pendampingan pada	Tidak Puas	0	0
Manajemen pengolahan	Puas	13	21,67
Penyakit ternak	Sangat Puas	47	78,33
Bimbingan,	Sangat Tidak	0	0
	Puas		
Penampingan pada	Tidak Puas	1	1,67
Manajemen pemasaran	Puas	59	98,33
Ternak	Sangat Puas	0	0
Responsibilitas Penyuluh			
Penyuluh memotivasi	Sangat Tidak	0	0
	Puas		
Mengajak peternak	Tidak Puas	1	1,67
Menerapkan manajemen	Puas	58	96,66
Pemeliharaan intensif	Sangat Puas	1	1,67

Penyuluh mampu mengajak	Sangat Tidak Puas	0	0
Peternak untuk Melaksanakan usaha	Tidak Puas	0	0
Peternak berkelanjutan	Puas	54	90
Kegiatan penyuluhan	Sangat Puas	6	10
Memberikan manfaat pada	Sangat Tidak Puas	0	0
Perkembangan wawasan/ Pola pikir peternak	Tidak Puas	0	0
	Puas	25	41,67
	Sangat Puas	35	58,33
Kualitas Layanan Penyuluh			
Kepuasan terhadap layanan	Sangat Tidak Puas	0	0
Penyuluh bimbingan, Pembinaan pendampingan oleh penyuluh	Puas		
	Tidak Puas	0	0
	Puas	27	45
	Sangat Puas	33	55
Kepuasan terhadap Komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh	Sangat Tidak Puas	0	0
	Puas		
	Tidak Puas	0	0
	Puas	40	66,67
	Sangat Puas	20	33,33
Total		60	100

KESIMPULAN

Karakteristik peternak yang ada di Desa Atmen Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara, berdasarkan umur mayoritas berumur 20-64 tahun yang dikategorikan masih tergolong dalam usia produktif dengan jumlah persentase 88,33% responden. Pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para peternak mayoritas berpendidikan SD dengan jumlah persentase 68,33%. Persepsi peternak terhadap kinerja

penyuluh di Desa Atmen Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara menunjukan bahwa hampir seluruh peternak memiliki persepsi yang cukup baik terhadap kinerja penyuluh. Hal tersebut dapat dilihat dari persepsi peternak terhadap metode dan media penyuluhan dengan jumlah rata-rata 99,44% responden merasa puas terhadap metode dan materi penyuluhan yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anaktototy C, Tomatala GSJ, Joris L. Peran Penyuluh Bagi Peternak Dalam Usaha Peternakan Kerbau Di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. *Agrinimal J Ilmu Ternak dan Tanam*. 2021;9(1):51–8.
- [2] Simamora T. Peningkatan Kompetensi Peternak dan Keberlanjutan Usaha Sapi Potong di Desa Oebkim Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. 2020;5(2502):20–3.
- [3] Asgaf K. Peran Penyuluh Peternakan terhadap Pemberdayaan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Tarjih Agribus Dev J*. 2022;2(02):64–70.
- [4] Simamora T. Peningkatan Kompetensi Peternak dan Keberlanjutan Usaha Sapi Potong di Desa Oebkim Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*. 2020;5(2):20–3.
- [5] Prestiana SM, Padmaningrum D. Peran Penyuluh Sebagai Agent Of Change Dalam Adopsi Inovasi Padi Rojolele Srinuk. 2023;(105).
- [6] Rahim A, Lenzun GD, Lombogia SOB, Warow ZM. Peran penyuluh terhadap pengembangan peternakan sapi di Kecamatan Sangkub. *Zootec*. 2021;41(1):62.
- [7] Simamora T, Matoneng OW. Dinamika Penyuluhan Peternakan di Perbatasan RI-RDTL [Internet]. CV. Azzia Karya Bersama; 2025. 1–84 p. Available from: https://www.researchgate.net/publication/390438361_Dinamika_Penyuluhan_Peternakan_di_Perbatasan_RI-RDTL
- [8] Vintarno J, Sugandi YS, Adiwisastira J. Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. *Responsive*. 2019;1(3):90.
- [9] Leleng S, Dethan A, Simamora T. Pengaruh Karakteristik Peternak dan Dukungan Penyuluhan terhadap Kemampuan Teknis Beternak Sapi Potong di Kecamatan Insana Induk. *J Anim Sci*. 2021;6(4):65–8.
- [10] Efu A, Simamora T. Karakteristik Peternak dan Dukungan Penyuluhan dalam Mendukung Kemampuan Manajerial Beternak Sapi Potong di Desa Oepuah Utara. *Agrimor*. 2021;6(1):22–6.
- [11] Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [12] Fatahan S, Ikbal M, Pateda Y, Dako DF. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Peternak Sapi Potong. *J Equatorial Anim [Internet]*. 2023;2(1):1–8. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gijea>
- [13] Susanto A. Analisis Pendapatan Dan Curahan Tenaga Kerja Keluarga Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Analysis of income and outlook for family labor In beef cattle rating business in seputih agung district , lampung . 3158:82–100.
- [14] Sudrajat A, Amin L, Christi RF, ... Profil Peternak Sapi Perah di Lembang Kabupaten Bandung Barat. *J Sumber Daya ... [Internet]*. 2022;3(2):29–31. Available from: <http://journal.unpad.ac.id/jsdh/article/view/44943%0Ahttp://journal.unpad.ac.id/jsdh/article/download/44943/19372>
- [15] Sahala J, Banu M, Kadju FYD, Chrisinta D, Chamdi AN. Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peternakan Sapi Potong Kepemilikan Rakyat pada Wilayah Lahan Kering Sekitar Pinggiran Hutan (Studi Kasus pada Kampung Maslete, Kecamatan Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Agrimor*. 2024;9(1):44–59.
- [16] Sasmi M, Susanto H, Pramana A. Hubungan Kinerja Penyuluh Peternakan Terhadap Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Kuantan Singingi. *J Agri Sains*. 2018;2(1):90–105.
- [17] Wisaptiningsih U, Hartono B, Putritamara JA. Partisipasi Tenaga Kerja Keluarga Usaha Ternak Sapi Potong Skala Kecil Studi Kasus di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Jawa Timur. *J Ilmu dan Teknol Peternak Trop*. 2019;6(3):320.
- [18] Bahua MI, Jahi A, Asngari PS, Saleh A, Purnaba GP. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung Di Provinsi Gorontalo. *J Ilm*

Agropolitan. 2010;3(1):293–303.
[19]Brihandhono A, Kustiyorini TIW, Arifin S.
Persepsi Peternak Terhadap Kinerja
Penyuluh Dalam Pengembangan

Teknologi Pengolahan Limbah Sapi
Potong di Desa Kaligondo. J Ilm Peternak
Halu Oleo. 2024;6(3):267–72.